

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, RISK MANAGEMENT COMMITTEE,  
REPUTASI AUDITOR DAN KOMPETISI TERHADAP PENGUNGKAPAN  
MANAJEMEN RISIKO**

**Andi M.N. Arsyil R. Malik, Farida Titik Kristanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

E-mail: [arsyilmk@telkomuniversity.ac.id](mailto:arsyilmk@telkomuniversity.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

E-mail: [faridatk@telkomuniversity.ac.id](mailto:faridatk@telkomuniversity.ac.id)

***Abstract***

*Ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, kompetisi, serta pengungkapan manajemen risiko atas perusahaan sektor transportasi serta logistic yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, yakni tujuan dari penelitian ini. Pengungkapan Manajemen Risiko yakni variabel dependen penelitian. Sedangkan variabel independen atas pengkajian ini yakni Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee, Reputasi Auditor, serta Kompetisi. Pengkajian ini memakai informasi dari laporan tahunan perusahaan di sektor transportasi serta logistik yang tercantum di BEI. Teknik pengujian yang dipakai atas pengkajian ini yakni regresi data panel dengan contoh lengkap 14 perusahaan pada transportasi serta logistik. Berdasarkan pengujian secara simultan, ditegaskan kalau ukuran dewan komisaris, risk management committee, reputasi auditor, serta kompetisi berpengaruh atas pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan bidang transportasi serta logistik yang tercantum di BEI pada periode 2017 - 2021.*

**Keywords :** *Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee, Reputasi Auditor, Kompetisi, Pengungkapan Manajemen risiko.*

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan menghadapi ketidakpastian serta risiko yang akan muncul di masa mendatang. Setiap risiko memberikan dampak terhadap perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mencari solusi sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang terjadi. Dalam buku (Dewi, 2019) dijelaskan definisi risiko sesuai Ricky W. Griffin serta Ronald J. Ebert, risiko yakni *Uncertainty regarding upcoming events* (ketidakpastian atas kejadian yang akan datang). Risiko yakni jenis ketidakpastian tentang situasi yang akan terjadi di masa depan ketika keputusan diambil sesuai beragam pertimbangan saat ini (Dewi, 2019). Pengungkapan manajemen risiko bagian penting yang harus dipertimbangkan setiap perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi yang diharuskan bersifat transparan, relevan dan dapat dipahami. Agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan maka perusahaan harus memiliki pengungkapan manajemen risiko yang memadai (Saskara dan Budiasih, 2018)

Pengungkapan manajemen risiko spesifik pada perusahaan sektor transportasi serta logistik tahun 2017 hingga 2021 masih terbilang rendah dan tidak konsisten dalam perkembangan untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2017 pengungkapan manajemen risiko sebesar 23,1%. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan pengungkapan sebesar 1,9% yaitu 25% pengungkapan manajemen risiko, kenaikan tersebut dapat dikatakan sebagai kenaikan yang signifikan karena salah satu terbesar dalam lima tahun terakhir. Ditahun 2019 masih

mengalami kenaikan pengungkapan sebesar 0,6% yaitu 25,6% pengungkapan manajemen risiko. Hingga tahun 2020 mulai terjadi penurunan pengungkapan yakni 0,2% sehingga pengungkapan manajemen risiko menjadi 25,4%. Lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan pengungkapan yang lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar 0,4% yaitu 25% pengungkapan manajemen risiko. Berbagai manfaat dan pentingnya dilakukan penerapan sistem *Risk Management Disclosure* (RMD) pada perusahaan. Manajemen risiko digunakan guna memprediksi kemungkinan yang akan dihadapi dengan harapan dapat menghindari dampak dan kerugian pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2020) mengenai analisis kebangkrutan perusahaan pada Air Asia. Hasil analisis pada PT AirAsia Tbk Tahun 2016-2018 menunjukkan zona berbahaya dan berpotensi akan bangkrut. Perusahaan sangat terancam dikarenakan selama tiga tahun berturut-turut keuangan perusahaan semakin memburuk. Pada tahun 2021 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian dikarenakan mengalami penurunan pendapatan usaha yang sangat besar. Kurang baiknya manajemen risiko yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga kerugian negara di PT Garuda Indonesia mencapai RP62,3 triliun. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Sesuai pengkajian sebelumnya terkait pengungkapan manajemen risiko, terdapat beragam poin yang berdampak atas topik tersebut. Di sisi lain pengkajian ini, ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, reputasi auditor, serta persaingan antar perusahaan menjadi bahan kajian. Sebab terjadinya inkonsistensi dengan pengkajian sebelumnya, maka dilangsungkan pengambilan serta pemilihan faktor-faktor tersebut. Ukuran dewan komisaris yakni besaran total anggota dewan komiaris. Pelaksanaan pengawasan akan lebih sederhana serta efisien dengan total komisaris yang lebih banyak. Pada pengkajian terdahulu yang dilangsungkan Tieka serta Syabanti (2020) menyimpulkan ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak atas RMD. Berbeda atas pengkajian yang dilangsungkan Gunawan (2020) yang mengatakan ukuran dewan komisaris berdampak atas RMD.

*Risk Management Committee* (RMC) merupakan pengawas berbagai aktivitas manajemen risiko didalam organisasi. RMC yakni komite terbentuk dengan tanggung jawab memantau serta mengawasi penerapan manajemen risiko langsung kepada dewan komisaris (Agista dan Mimba, 2017). Sebagai pemimpin perusahaan, pemimpin perusahaan dapat membentuk komite- komite pembantu salah satunya *risk management committee* guna menghadapi ketidakpastian serta risiko yang menjadi hambatan bagi usaha. Sesuai pengkajian yang dilangsungkan atas Farida et. al. (2019) menyimpulkan bahwa RMC berdampak positif atas RMD. Di sisi lain, pengkajian yang dilangsungkan atas Fayola dan Nurbaiti (2020) berbanding terbalik mengatakan bahwa RMC tidak berdampak atas RMD.

Reputasi auditor merupakan prestasi serta kepercayaan publik yang dijadikan tolak ukur menjadi reputasi setiap auditor eksternal. Hasil audit yang dilakukan oleh The Big Four dianggap mempunyai kualitas audit yang dapat dipercaya dan dapat membantu dalam pengungkapan manajemen risiko. Pada penelitian yang dilakukan Gunawan (2020) menyimpulkan kalau reputasi auditor berdampak positif atas RMD. Di sisi lain, pengkajian yang dilangsungkan atas Fayola dan Nurbaiti (2020) menyimpulkan kalau reputasi auditor tidak berdampak atas RMD.

Kompetisi pada perusahaan merupakan hal yang sudah pasti akan terjadi. Persaingan perusahaan adalah giat masing-masing perusahaan dalam melakukan penawaran. Kapasitas setiap perusahaan dalam mengalahkan isu serta hambatan bergantung pada berapa banyak modal dalam perusahaan. Semakin tinggi modal perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan memasuki pasar (Agustina dan Ratmono, 2014). Pada penelitian Muslih dan Mulyaningtyas (2019) menyimpulkan bahwa kompetisi perusahaan berpengaruh kuat atas RMD. Di sisi lain

pengkajian yang dilangsungkan atas Agustina serta Ratmono (2014) menyimpulkan kalau kompetisi perusahaan tidak berpengaruh atas RMD.

Sesuai uraian latar belakang serta adanya inkonsistensi pengkajian terdahulu, maka penelitian berjudul –Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee, Reputasi Auditor dan Kompetisi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar pada BEI Periode 2017-2021)l.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Secara umum, pengkajian dapat dimaknai selaku bentuk kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Sesuai (Sugiyono, 201:3) metode pengkajian yakni landasan ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Di sisi lain sesuai (Maolani & Cahyana, 2015:9) metode penelitian merupakan suatu proses sistematis yang saling berkaitan dan logis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan hasil yang objektif yang bisa terbukti ilmiah.

Atas pengkajian ini, peneliti tidak mengintervensi data karena korelasi atas pengkajian melalui objek yang dikaji bersifat independen, yaitu tidak mengenal siapa yang diteliti dan tidak berinteraksi secara langsung dengan sumber data. Dengan kata lain peneliti menggunakan data sekunder berbentuk laporan tahunan asosiasi yang tercatat di BEI. Data yang dipakai yakni data dari kelompok transportasi dan logistik sehingga unit analisis data adalah data kelompok. Penelitian ini menggunakan waktu penelitian cross section serta time series. Cross section yakni data yang berstruktur silang. Sebuah penelitian hanya akan memakai dua variabel yakni variabel independendan variabel dependen.

Agar pengkajian berjalan dengan baik, sistematis, dan, efisien dibutuhkan adanya tahapan penelitian yang baik sesuai dengan sistematik penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018: 37-39) terdapat enam tahapan pengkajian yakni:

1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan serta saran

Sesuai (Sugiyono, 2018:130) populasi yakni penandaan kawasan yang memuat barang serta barang dengan karakteristik tertentu yang tidak sepenuhnya diatur oleh para ahli guna dipertimbangkan serta diakhiri. Sektor transportasi serta logistik yang tercantum di BEI dari 2017 hingga 2021 menjadi populasi pengkajian ini. Ada total 15 asosiasi di industri ini.

Menurut (Sugiyono, 2018:131) sampel merupakan sebagian dari populasi dengan sejumlah karakteristik tertentu. Dalam pengkajian ini dipakai metode purposive non-probability sampling sebagai metode pengambilan sampel.

Atas pengkajian ini, peneliti memakai data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Sugiyono menegaskan (2018: 456) data sekunder yakni sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang menyertainya diingat guna informasi opsional yang digunakan dalam penilaian ini:

1. Data yang relevan dengan ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, reputasi auditor, kompetisi, serta pengungkapan manajemen risiko berupa data laporan

keuangan tahunan seluruh perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI dan situs resmi asosiasi yang bersangkutan selama periode 2017-2021.

2. Data dari peneliti sebelumnya sebagai data pendukung penelitian yang tertera pada jurnal penelitian. Buku-buku yang berkorelasi atas pengkajian ini.

Dalam pengkajian ini, studi kepustakaan dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Studi kepustakaan yakni teknik pengumpulan data yang didapatkan dari buku, tulisan, karangan ilmiah serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Dokumentasi ialah sebuah teknik pengumpulan data berupa tulisan yang memuat informasi/data, seperti laporan tahunan yang tercantum dalam *website* resmi BEI. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi data panel. Alat pengolah data yang dipakai atas pengkajian ini yakni *Microsoft Excel*, *SPSS 25*.

### Hipotesis Penelitian

Sesuai teori dan kerangka penelitian yang ditegaskan sebelumnya, sehingga hipotesis dalam penelitian yang hendak dikaji yakni :

- H1 : Ukuran dewan komisaris berdampak positif atas pengungkapan manajemen risiko.  
 H2 : *Risk management committee* berdampak positif atas pengungkapan manajemen risiko.  
 H3 : Reputasi auditor berdampak positif atas pengungkapan manajemen risiko.  
 H4 : Kompetisi berdampak positif atas pengungkapan manajemen risiko.  
 H5 : Ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, reputasi audit, serta kompetisi secara simultan berdampak atas pengungkapan manajemen risiko.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Analisis deskriptif adalah meneliti informasi dengan menggambarkan maupun menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan guna apa yang diperlihatkan tanpa harus mengajukan tujuan umum maupun pembatalan (Sugiyono, 2018). Dalam *Clear Measurements* cenderung diselesaikan dengan mencari kekuatan korelasi antar faktor melalui pemeriksaan korelasi, membuat ekspektasi dengan pemeriksaan kambung serta membuat korelasi dengan mengkontraskan contoh maupun titik tengah populasi.

Dalam pengkajian ini analisis data deskriptif digunakan guna menentukan variabel Ukuran Dewan Komisaris Reputasi Auditor, Kompetisi, *Risk Management Committee* , serta RMD. Berikut ini tabel analisis statistik.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.232011	3.542857	0.357143	0.642857	43831.86
Median	0.236111	3.000000	0.000000	1.000000	40061.41
Maximum	0.416667	8.000000	1.000000	1.000000	160262.0
Minimum	0.037037	2.000000	0.000000	0.000000	7642.208
Std. Dev.	0.081713	1.665383	0.482617	0.482617	32405.41
Skewness	-0.019353	1.451036	0.596285	-0.596285	1.590326
Kurtosis	2.905340	4.217536	1.355556	1.355556	5.711568
Jarque-Bera	0.030505	28.88787	12.03539	12.03539	50.95169
Probability	0.984863	0.000001	0.002435	0.002435	0.000000
Sum	16.24074	248.0000	25.00000	45.00000	3068231.
Sum Sq. Dev.	0.460714	191.3714	16.07143	16.07143	7.25E+10

Observations 70 70 70 70 70  
 Sumber : *Output E-views12, 2023*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengkaji apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi sempurna atau tinggi (Ghozali, 2020). Dengan asumsi ada multikolinearitas, ada korelasi antara faktor-faktor di atas 0,80, sangat mungkin beralasan kalau ada masalah signifikan dengan multikolinearitas. Sebaliknya, apabila korelasi dibawah 0,80 tidak terdapat multikolinearitas. Berikut ini hasil pengujiannya :

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4
X1	0.000000	0.440486	0.244715	0.198623
X2	0.440486	0.000000	-0.377778	-0.365567
X3	0.244715	-0.377778	0.000000	0.252799
X4	0.198623	-0.365567	0.252799	0.000000

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Sesuai tabel di atas, koefisien korelasi antara variabel besar kurang dari 0,80 menegaskan kalau variabel independen yang tinggi tidak memiliki korelasi satu sama lain. Jadi dapat diasumsikan kalau tidak ada multikolinearitas antara faktor-faktor otonom.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, berarti ketidaksamaan sebaran yang memiliki varian. Perbedaan varians dalam residual antara dua pengamatan dapat diidentifikasi dengan memakai uji ini (Ghozali, 2020). Jika terjadi perubahan dari persepsi yang bertahan lama menjadi persepsi yang serupa, maka disebut homoskedastisitas Berikut ini hasil pengujiannya:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078417	0.028457	2.755668	0.5076
X1	-0.000231	0.002741	-0.084304	0.9331
X2	-0.033973	0.029689	-1.144299	0.2567
X3	-0.003934	0.028969	-0.135814	0.8924
X4	8.48E-08	1.73E-07	0.488866	0.6266

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas dari variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, dan X<sub>8</sub> adalah lebih dari 0,05 maka simpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas atau data atas kondisi homoskedastisitas.

#### Analisis Regresi Data Panel

Dalam menganalisis dengan regresi data panel maka wajib ditentukan model estimasi. Menurut (Subaki, 2019) metode estimasi model regresi lewat pemakaian data panel bisa dilangsungkan lewat tiga pendekatan, antara lain *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* serta *Random Effect Model (REM)*.

#### Uji Chow

Uji chow merupakan pengkajian guna memilih model terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM yang paling tepat dipakai atas mengestimasi data panel. Dengan kriteria

pengkajian hipotesis yakni :

- Jika nilai probability  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima maka model yang terbaik dipakai yakni *CEM*.
- Jika nilai probability  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak maka model yang terbaik dipakai yakni *FEM*.

Sesuai uji *chow*, sehingga didapat data hasil pengkajian yakni:

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.360673	(4,61)	0.8356
Period Chi-square	1.636273	4	0.0083

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Hasil uji *chow* menegaskan nilai *probability cross-section chi-square* di bawah 0.05 ( $0.0083 < 0.05$ ). Maka menolak  $H_0$  yang bermakna model terbaik dipakai yakni *FEM*. Berdasarkan hasil tersebut model yang ditunjuk yakni *FEM*, maka perlu dilangsungkan uji lagi, yakni Uji Hausman guna mengkaji apakah sebaiknya *FEM* maupun *Random*.

### Uji Hausman

Uji husman merupakan pengkajian guna memilih model terbaik antara model pendekatan FEM dengan REM, dengan kriteria pengkajian hipotesis yakni :

- Jika nilai *Probability Chi – Square*  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat dipakai yakni *REM*.
- Jika nilai *Probability Chi – Square*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat dipakai yakni *FEM*.

$H_0$  : REM

$H_1$  : FEM

Sesuai uji *hausman*, maka didapat data hasil pengkajian sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.684256	2	0.1585

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Sesuai tabel uji hausman didapat nilai distribusi *chi-square* dari perhitungan memakai *E-Views 12* sebesar 3.684256 dengan probabilitas  $0.1585 > 0,05$ . Sehingga model yang tepat dipakai yakni *REM*. Setelah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman maka terpilih model yang tepat dipakai yakni *REM*. Jika model yang terpilih yakni *REM* maka perlu dilakukan uji yang lain yaitu uji *lagrange multiplier* selaku uji penentu.

### Uji Langrange Multiplier

Uji LM dilakukan guna mengkaji apakah *REM* lebih baik dari *CEM* serta pula dipakai guna memastikan model hasil *FEM* dan *REM* yang tidak konsisten pada pengkajian sebelumnya. Dalam melakukan pengkajian Uji *Chow* model yang terpilih yakni *Fixed Effect* sedangkan Uji *Hausman* model yang terpilih yakni *Random Effect*. Sehingga guna memilih model yang akan dipakai maka dilangsungkan Uji LM. Berikut ini hasil pengkajiannya :

Hipotesis Uji LM

$H_0$  : *FEM*

$H_1$  : *REM*

Sesuai uji *lagrange multiplier*, sehingga didapat data hasil pengkajian yakni:

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.5029 (0.0000)	1.240557 (0.2654)	117.7435 (0.0000)

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Sesuai tabel uji *LM* didapat skor *cross section Breusch-pangan* atas pengkajian memakai *E-Views 12* yakni 116.5029 dengan probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Sehingga berdasarkan Uji *LM* model yang tepat guna mengestimasi persamaan regresi yakni *REM*.

### Hasil Regresi Data Panel

Sesuai metode estimasi regresi antara CEM, FEM, serta REM serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, maka terpilih model regresi yang digunakan dalam serta ini, yaitu antara *REM*.

**Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238301	0.051435	4.633056	0.0000
X1	0.002148	0.003236	0.663919	0.0091
X2	-0.024960	0.053754	-0.464334	0.6440
X3	0.020148	0.053195	0.378763	0.7061
X4	-4.09E-07	2.10E-07	-1.948404	0.0557

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Sesuai tabel hasil *output* regresi data panel bisa didapat persamaan regresi yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = 0.238301 + 0.002148X_1 + (-0.024960) X_2 + 0.020148 X_3 + (-4.09E-07) X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut bisa diinterpretasikan yakni :

1. Nilai konstanta yakni 0.168273 bermakna jika variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ), *Risk Management Committee* ( $X_2$ ), Reputasi Auditor ( $X_3$ ), serta Kompetisi ( $X_4$ ), bernilai 0, maka *ERM* ( $Y$ ) nilainya yakni 0.238301.
2. Koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ) bernilai positif yakni 0.002148, bermakna jika variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ) menjalani penambahan 1% dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ , serta  $X_4$ , tetap, maka *RMD* ( $Y$ ) menjalani penambahan yakni 0.002148 serta sebaliknya.
3. Koefisien regresi *Risk Management Committee* ( $X_2$ ) bernilai negatif yakni -0.024960, bermakna jika variabel *Risk Management Committee* ( $X_2$ ) menjalani penambahan 1% dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ , serta  $X_4$  tetap, *RMD* ( $Y$ ) menjalani penurunan yakni -0.024960 serta sebaliknya.
4. Koefisien regresi Reputasi Auditor ( $X_3$ ) bernilai positif yakni 0.020148, bermakna jika variabel Reputasi Auditor ( $X_3$ ) menjalani penambahan 1% melalui asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , serta  $X_4$  tetap, maka *RMD* ( $Y$ ) menjalani penambahan yakni 0.020148 serta sebaliknya.
5. Koefisien regresi Kompetisi ( $X_4$ ) bernilai negatif yakni -4.09E-07, maknanya jika variabel Kompetisi ( $X_4$ ) menjalani penambahan 1% dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , serta  $X_3$  tetap, maka *RMD* ( $Y$ ) menjalani penurunan yakni -4.09E-07 dan sebaliknya.

**Pengujian Hipotesis****Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dipakai guna membuktikan bertotal pengaruh variabel independen bisa menegaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis koefisien determinasi bisa dipahami atas tabel yakni :

**Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.183737	Mean dependent var	0.232011
Adjusted R-squared	0.133505	S.D. dependent var	0.081713
S.E. of regression	0.076063	Akaike info criterion	-2.245756
Sum squared resid	0.376064	Schwarz criterion	-2.085150
Log likelihood	83.60147	Hannan-Quinn criter.	-2.181961
F-statistic	3.657789	Durbin-Watson stat	2.201959
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output E-views 12, 2023*

Berdasarkan hasil tabel, dipahami bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni *Adjusted R Square* yakni 0.183737 perihal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen Ukuran Dewan Komisaris, *Risk Management Committee*, Reputasi Auditor, dan Kompetisi untuk menjelaskan variabel dependen RMD sebesar 18%, sisanya 82% variabel Pengungkapan Manajemen Risiko dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengkajian ini.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t umumnya untuk menegaskan kedalaman dampak atas variabel independen atas satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan Jika nilai signifikansi  $\geq 0.05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Dengan menggunakan tabel distribusi t, dengan  $\alpha/2 = 5\%$  (0.05) adalah 0.025, jumlah data (N) sebanyak 70, jadi  $df = 65$  ( $df = (n-k-1) = 70 - 4 - 1 = 65$ ), maka dapat dihitung bahwa nilai t tabel adalah 1.99714. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji t dengan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.238301	0.051435	4.633056	0.0000
X1	0.002148	0.003236	0.663919	0.0091
X2	-0.024960	0.053754	-0.464334	0.6440
X3	0.020148	0.053195	0.378763	0.7061
X4	-4.09E-07	2.10E-07	-1.948404	0.0557

Sumber : *Output E-views 12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dampak variabel independen atas variabel dependen yakni:

- 1) Sesuai tabel diatas secara parsial dampak Ukuran Dewan Komisaris atas RMD menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yakni 0.663919 <  $t_{tabel}$  yakni 1.99714 dengan nilai signifikan 0.0091 < 0.05, maka  $H_1$  diterima yang artinya kalau Ukuran Dewan Komisaris secara parsial berdampak positif signifikan atas RMD.
- 2) Sesuai tabel diatas secara parsial dampak *Risk Management Committee* atas RMD menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yakni -0.464334 <  $t_{tabel}$  yakni 1.99714 dengan nilai signifikan 0.6440 > 0.05, maka  $H_2$  ditolak yang artinya kalau *Risk Management Committee* secara parsial tidak berdampak positif atas RMD.
- 3) Sesuai tabel diatas secara parsial dampak Reputasi Auditor atas RMD menunjukkan nilai

$t_{hitung}$  yakni  $0.378763 < t_{tabel}$  yakni  $1.99714$  dengan nilai signifikan  $0.7061 > 0.05$ , maka  $H_3$  ditolak yang Reputasi Auditor tidak berdampak positif atas RMD.

- 4) Sesuai tabel diatas secara parsial dampak Kompetisi atas RMD menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yakni  $-1.948404 < t_{tabel}$  yakni  $1.99714$  dengan nilai signifikan  $0.0557 > 0.05$ , maka  $H_4$  ditolak yang artinya bahwa Kompetisi secara parsial tidak berdampak positif atas RMD.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan Uji F yakni pengkajian hipotesis yang dipakai guna mengkaji signifikan maupun tidaknya dampak secara keseluruhan variabel bebas independen atas variabel dependen. Berdasarkan tabel distribusi F 5 % (0.05), dengan total data (N) yakni 70 serta df adalah 65, maka dapat dihitung bahwa F tabel (4;65) adalah 2.51. Dari pengujian 9statistic F uji simultan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji F dengan *Random Effect Model***

R-squared	0.183737	Mean dependent var	0.232011
Adjusted R-squared	0.133505	S.D. dependent var	0.081713
S.E. of regression	0.076063	Akaike info criterion	-2.245756
Sum squared resid	0.376064	Schwarz criterion	-2.085150
Log likelihood	83.60147	Hannan-Quinn criter.	-2.181961
F-statistic	3.657789	Durbin-Watson stat	2.201959
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output E-views12, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengkajian hipotesis adalah secara bersama – sama variabel Ukuran Dewan Komisaris ( $X_1$ ), *Risk Management Committee* ( $X_2$ ), Reputasi Auditor ( $X_3$ ), dan Kompetisi ( $X_4$ ), menunjukkan hasil nilai  $F_{hitung}$  yakni  $3.657789 > F_{tabel}$  yakni  $2.51$  melalui skor probabilitasnya  $0.000000 < 0,05$  maka dinyatakan  $H_5$  diterima bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris, *Risk Management Committee*, Reputasi Auditor, dan Kompetisi berdampak positif atas RMD.

### 3.2 Pembahasan

#### ***Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko***

Total anggota yang berasal dari internal maupun eksternal bisnis serta berperan menjalani pengawasan umum maupun menyumbangkan nasehat guna direksi menentukan besar kecilnya dewan komisaris (sari et al., 2019). Dewan komisaris bertanggungjawab atas pelaksanaan pengawasan serta memastikan *Good Corporate Governance* telah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai kemungkinan di bawah 0,05, khususnya 0,0091 dengan koefisien relaps positif 0,663919 menunjukkan kalau  $H_0$  diberhentikan serta  $H_1$  diakui. Dengan demikian dapat disimpulkan kalau RMD atas sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dampak atas ukuran dewan komisaris.

Dewan komisaris emiten bertugas memberi nasihat kepada direksi serta melangsungkan pengawasan umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar. Menurut teori keagenan, jumlah dewan yang banyak dapat mempengaruhi keputusan pengungkapan sukarela serta luasnya pengungkapan risiko asosiasi, yang berarti bahwa jumlah dewan yang besar dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam fungsi pengawasan dewan komisaris. Diantisipasi bahwa kualitas pengungkapan manajemen risiko akan meningkat dengan jumlah anggota dewan, karena manfaat dari kapasitas pemantauan serta penyediaan informasi akan meningkat.

#### ***Pengaruh Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko***

RMC yakni sekelompok orang yang dianggap dapat melakukan tugas bersama dewan komisaris dalam pengawasan manajemen risiko maupun pengendalian secara internal melalui fokus pada isu-isu yang berkorelasi atas risiko yang muncul atas bisnis. Manajemen risiko

dapat dievaluasi, strategi dapat dipertimbangkan, serta asosiasi dapat yakin guna mengikuti semua hukum serta peraturan berkat otoritas RMC. RMC dapat dipakai guna mencegah penghindaran risiko, yakni risiko kecenderungan investor guna menghindari investasi, menurut teori keagenan.

Nilai probabilitas di atas 0,05 yakni 0,6440, serta koefisien regresi bertanda negatif (-0,464334), menunjukkan kalau H 0 diterima serta H 1 ditolak, semacam yang nampak atas Tabel 4.16. Maka dapat disimpulkan RMD dipengaruhi oleh *risk management committee*. Hal ini menunjukkan kalau RMD belum banyak berubah dengan adanya RMC. Lebih jauh lagi, kehadiran taruhan dewan selaku taruhan layar belum mengambil bagian yang ideal dalam kerangka pemikiran manajemen peluang eksposur.

### ***Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko***

Kedudukan pemeriksa yakni komentator yang memiliki nama baik serta mengikuti keadaannya dengan memberikan survei kualitas yang layak (Tarantika serta Solikhah, 2019). Auditor dengan reputasi baik yang menjaga nama baiknya dengan memberikan audit yang berkualitas tinggi dikenal sebagai auditor dengan reputasi baik.

Nilai probabilitas sebesar 0,7061 dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,378763 selakumana terlihat pada Tabel 4.16 menunjukkan kalau H 0 diterima serta H 1 ditolak. Sehingga sangat mungkin beralasan kalau reputasi auditor mempengaruhi risiko pengungkapan di bidang transportasi serta logistik yang tercatat di BEI periode 2017 - 2021.

Perihal ini menegaskan kalau asosiasi-asosiasi yang masih kuat berpegangan atas RMD masih kurang dalam mengungkapkan manajemen risiko secara konsisten dalam laporan tahunannya. Pemangku kepentingan serta masyarakat umum biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bisnis yang telah menerapkan KAP *Big Four*, sehingga bisnis tersebut hanya melangsungkan pengungkapan secara rahasia maupun sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Sementara itu, beberapa asosiasi yang orang miskinnya menggunakan Asosiasi Pembukuan Publik *Big Four* membuat pertaruhan yang lebih luas yang yakni dewan sepenuhnya dengan niat guna meningkatkan tingkat kepercayaan mitra dalam asosiasi.

### ***Pengaruh Kompetisi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko***

Kompetisi yakni persaingan antar asosiasi sejenis serta memiliki hambatan bagi pemula sehingga ini akan merugikan dirinya sendiri—asosiasi baru harus bersaing dengan asosiasi mapan yang sudah mendominasi pasar (muslih serta mulyanigtyas, 2019). Bisnis baru biasanya menghadapi tantangan ketika mencoba memantapkan diri di pasar maupun meningkatkan pangsa mereka.

Nilai probabilitas 0,0557, dengan koefisien regresi negatif sebesar -1,948404, seperti terlihat pada Tabel 4.16, menunjukkan kalau H 0 diterima serta H 1 ditolak. Maka simpulannya kalau RMD atas sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 tidak terpengaruh oleh persaingan.

Hal ini dapat disebabkan oleh penampilan asosiasi yang kurang bersemangat dalam menciptakan gaji maupun penekanan asosiasi yang tidak tepat pada biaya fungsional yang pada akhirnya keuntungan bersih berikutnya tidak ideal. Akibatnya, keinginan investor guna berinvestasi dalam bisnis juga akan menurun. Sebab persaingan yang semakin ketat, bisnis Indonesia dengan modal investasi rendah (*barrier to entry*) dapat menahan diri guna tidak mengungkapkan informasi.

Jika terlalu banyak memberi tahu publik, itu akan menempatkan dirinya pada posisi yang tidak menguntungkan secara kompetitif serta menempatkan posisinya di pasar dalam bahaya. Akibatnya, bisnis Indonesia dengan hambatan masuk yang rendah biasanya terungkap dengan cara yang lebih terbatas daripada bisnis dengan hambatan masuk yang tinggi. Sebaliknya,

bisnis yang beroperasi di lingkungan persaingan rendah dengan modal investasi tinggi (hambatan masuk) akan memberikan informasi risiko terkait secara lebih sukarela

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan secara stimulan ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, reputasi auditor, serta kompetisi berpengaruh atas RMD suatu yang tercantum di BEI 2017 – 2021. Ukuran dewan komisaris berdampak atas pengungkapan manajemen risiko guna PSTL yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. *Risk Management Committee* tidak berdampak atas ERM atas PSTL yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Reputasi Auditor tidak berdampak atas pengungkapan manajemen risiko atas PSTL yang tercatat di BEI periode 2017 – 2021. Kompetisi tidak berdampak atas pengungkapan manajemen risiko atas PSTL yang tercantum di BEI periode 2017 – 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN PADA PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 438–466. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28368>
- Agustina, C. H., & Ratmono, D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Risiko. *None*, 3(4), 88–100.
- Agustina, L., Jati, K. W., Baroroh, N., Widiarto, A., & Manurung, P. N. (2021). Can the risk management committee improve risk management disclosure practices in Indonesian companies? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 204–213. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(3\).2021.19](https://doi.org/10.21511/imfi.18(3).2021.19)
- Basuki. (2021). *analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (diklengkapi CRMS*. (2022). *CRMS Indonesia*. <https://Crmsindonesia.Org/>
- <https://crmsindonesia.org/>
- Crmsindonesia.Org. <https://crmsindonesia.org/publications/perbandingan-coso-erm-integrated-framework-dengan-iso-31000-2009-risk-management-principles-and-guidelines-dengan-penggunaan-eviews>) (p.5).
- Denia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149.
- Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). Determinant Variables of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions and Company Value on Insurance Emitents Listed in Indonesia Stock Exchange. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8, 7. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/97115>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Gani & Amalia, I. dan S. (2018). *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (p. 306).
- Ghazieh, L., & Chebana, N. (2021). The effectiveness of risk management system and firm performance in the European context. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(52), 182–196. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-07-2019-0118>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, B. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan

- Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 21–34. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1287.21-34>
- Gustyana, T. T., & Putri, R. S. A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 951–960. <https://doi.org/10.31955/MEA.V6I1.1903>
- Gustyana, T & Putri, R. S. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi))*, 6(1),
- Haryanti, N. A., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(3), 27–39.
- Hatta, U. B. (2020). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/>. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/695-teori-keagenan-agency-theory>
- Ida, O., Made, A., & Dewi, S. (n.d.). *MANAJEMEN RISIKO*.
- Jallali, S., & Zoghalmi, F. (2022). Does risk governance mediate the impact of governance and risk management on banks' performance? Evidence from a selected sample of Islamic banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 30(4), 439–464. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2021-0037>
- Kusuma, C. (2022). *Perbandingan COSO ERM-Integrated Framework Dengan ISO 31000: 2009 Risk Management Principles and Guidelines*.
- Misra & Hakim & Pramana, I. & S. H. & A. (2020). *Manajemen Risiko*. [file:///D:/Download/Manajemen Risiko\\_Isra Misra, Sofyan Hakim, AgusPramana.pdf](file:///D:/Download/Manajemen%20Risiko_Isra%20Misra,%20Sofyan%20Hakim,%20Agus%20Pramana.pdf)
- Mohklas. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 431–439.
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 2019.
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwer, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi--dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi--dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK33_Direksi%20dan%20Dewan%20Komisaris%20Emiten%20atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Penerapan Manajemen Risiko*.
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP

PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 1990. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V24.I03.P13>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R dan D, dan Penelitian Pendidikan* (p. 908).
- Tao, N. B., & Hutchinson, M. (2013). Corporate governance and risk management: The role of risk management and compensation committees. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2013.03.003>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>
- Yunan, N. (2021). Jurnal Fair Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39.